

DAMPAK PROGRAM SEKOLAH PEMBERDAYAAN RAKYAT (SPR) TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA PEMBUDIDAYA IKAN LELE DI KECAMATAN PARE

Meynanda Rosalini¹, Erlin Widya Fatmawati², Heru Setiyadi³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kediri, Provinsi Jawa Timur, Indonesia

e-mail: [1nadamey488@gmail.com](mailto:nadamey488@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Sekolah Pemberdayaan Rakyat (SPR) di Kecamatan Pare serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dan pengembangan usaha pembudidaya ikan lele. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan dilaksanakan pada bulan Juni hingga November 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program SPR berhasil mengubah pola pikir pembudidaya dari sistem usaha tradisional menuju pengelolaan usaha yang lebih terstruktur dan berorientasi pada industri melalui pendidikan intensif mengenai teknik budidaya, pengelolaan keuangan secara mandiri, serta strategi pemasaran digital. Peningkatan kapasitas SDM terlihat dari kemampuan pembudidaya dalam melakukan efisiensi biaya pakan dan menyusun pembukuan usaha secara lebih tertata. Dampak positif terhadap pengembangan usaha ditunjukkan oleh meningkatnya kualitas produksi, stabilitas hasil panen, serta meluasnya jangkauan pemasaran melalui pemanfaatan media sosial sehingga mengurangi ketergantungan terhadap tengkulak lokal. Selain itu, program ini juga memperkuat solidaritas dan kerja sama antar anggota kelompok pembudidaya yang berdampak pada meningkatnya posisi tawar mereka di pasar. Secara keseluruhan, Program Sekolah Pemberdayaan Rakyat (SPR) memberikan landasan yang kuat bagi keberlanjutan usaha perikanan yang lebih profesional dan berdaya saing di Kecamatan Pare..

Keywords: Sekolah Pemberdayaan Rakyat (SPR), pembudidaya ikan lele, kapasitas sumber daya manusia, pengembangan usaha, Kecamatan Pare

1. PENDAHULUAN

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional, penyediaan sumber protein hewani, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Perikanan budidaya menjadi subsektor yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk perikanan yang berkualitas dan terjangkau. Selain berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pangan, sektor perikanan juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha budidaya, pengolahan, hingga pemasaran hasil perikanan [1].

Salah satu komoditas perikanan budidaya yang memiliki prospek sangat baik di Indonesia adalah ikan lele. Ikan lele merupakan jenis ikan air tawar yang banyak dibudidayakan karena memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan komoditas perikanan lainnya. Keunggulan tersebut antara lain memiliki tingkat pertumbuhan yang relatif cepat, daya tahan tubuh yang tinggi terhadap perubahan lingkungan, kemampuan adaptasi yang baik, serta tingkat konsumsi pakan yang efisien [2]. Selain itu, ikan lele juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena permintaan pasar yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Tingginya permintaan tersebut didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi protein hewani serta berkembangnya berbagai usaha kuliner berbahan dasar ikan lele.

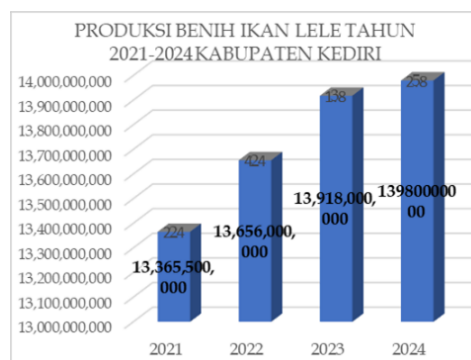
Budidaya ikan lele menjadi salah satu pilihan usaha yang banyak diminati oleh masyarakat karena dapat dilakukan dengan modal yang relatif terjangkau dan tidak memerlukan lahan yang sangat luas. Teknologi budidaya yang semakin berkembang juga memungkinkan usaha budidaya ikan lele dilakukan dalam berbagai jenis media pemeliharaan, seperti kolam tanah, kolam beton, kolam terpal, maupun sistem bioflok [3]. Fleksibilitas tersebut memberikan peluang bagi masyarakat untuk memulai usaha budidaya sesuai dengan kondisi lahan dan kemampuan modal yang dimiliki. Oleh karena itu, budidaya ikan lele tidak hanya berkembang di daerah pedesaan tetapi juga mulai banyak diterapkan di kawasan perkotaan dengan memanfaatkan lahan yang terbatas.

Dalam beberapa tahun terakhir, sistem budidaya bioflok menjadi salah satu metode yang banyak diterapkan dalam usaha pembesaran ikan lele. Sistem ini memanfaatkan aktivitas mikroorganisme untuk mengolah limbah organik dalam kolam sehingga kualitas air dapat tetap terjaga dan kebutuhan pergantian air menjadi lebih sedikit [4]. Selain meningkatkan efisiensi penggunaan air, teknologi bioflok juga mampu meningkatkan kepadatan tebar ikan dan mempercepat pertumbuhan ikan sehingga produktivitas budidaya menjadi lebih tinggi. Meskipun demikian, keberhasilan budidaya ikan lele tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kualitas air, pemberian pakan, pengelolaan kesehatan ikan, serta manajemen pemeliharaan yang baik.

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh pembudidaya ikan lele adalah kesulitan dalam melakukan pemantauan kondisi kolam secara berkelanjutan. Parameter kualitas air seperti suhu, pH, kadar oksigen terlarut, dan tingkat kekeruhan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan [5]. Pemantauan yang masih dilakukan secara manual sering kali menyebabkan keterlambatan dalam mendeteksi perubahan kondisi lingkungan yang dapat berdampak pada menurunnya produktivitas budidaya. Selain itu, pencatatan data budidaya yang tidak terkelola dengan baik dapat menyulitkan pembudidaya dalam melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan.

Perkembangan teknologi informasi dan Internet of Things (IoT) memberikan peluang untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan budidaya ikan lele melalui penerapan sistem monitoring dan pengendalian berbasis teknologi. Sistem berbasis teknologi memungkinkan pembudidaya memperoleh informasi kondisi kolam secara real-time sehingga tindakan korektif dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat [6]. Selain itu, data yang tersimpan secara digital dapat digunakan sebagai dasar analisis untuk meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi risiko kerugian akibat kegagalan budidaya.

Berdasarkan potensi ekonomi yang besar serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam kegiatan budidaya ikan lele, diperlukan upaya pengembangan teknologi yang mampu mendukung pengelolaan budidaya secara lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan sistem informasi maupun teknologi monitoring berbasis digital diharapkan dapat membantu pembudidaya dalam mengoptimalkan proses pemeliharaan ikan, meningkatkan produktivitas usaha, serta mendukung keberlanjutan sektor perikanan budidaya di Indonesia.



Gambar 1. . Produksi Benih Ikan Lele Tahun 2021-2024 Kabupaten Kediri

Di Kabupaten Kediri, produksi benih ikan lele menunjukkan tren positif yang signifikan. Berdasarkan data Dinas Perikanan Kabupaten Kediri, produksi benih meningkat dari 13,36 miliar pada tahun 2021 hingga mencapai 13,98 miliar pada tahun 2024. Hal ini sejalan dengan temuan Hakim et al. (2024) yang menempatkan Kediri sebagai salah satu sentra produksi lele terbesar di Jawa Timur, di mana Kecamatan Pare menjadi salah satu penghasil utama dengan total produksi mencapai 16.310 ton per tahun.

Menanggapi permasalahan tersebut, program Sekolah Pemberdayaan Rakyat (SPR) hadir sebagai inovasi pemberdayaan berbasis pendidikan dan pendampingan partisipatif. Lokasi Kecamatan Pare dipilih secara strategis untuk pelaksanaan program mengingat konsentrasi pembudidaya lele yang tinggi di wilayah ini. Pentingnya pengabdian melalui SPR terletak pada upaya transformasi kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar mampu mengelola usaha secara profesional dan mandiri. Melalui pendampingan ini, para pelaku usaha didorong untuk meningkatkan kompetensi teknis sekaligus penguatan kelembagaan kelompok guna menciptakan ekosistem bisnis perikanan yang lebih berkelanjutan.

Indikator awal keberhasilan program di lokasi pengabdian telah terlihat melalui munculnya inisiatif ekonomi mandiri, seperti pembukaan toko pakan ikan oleh peserta program, yang mencerminkan peningkatan kreativitas dan kemandirian ekonomi. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari hasil pengabdian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam pelaksanaan serta dampak Program Sekolah Pemberdayaan Rakyat (SPR) terhadap peningkatan kapasitas dan kesiapan usaha pembudidaya ikan lele di Kecamatan Pare. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pemberdayaan masyarakat perikanan yang lebih efektif dan berdaya saing.

2. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pelaksanaan Program Sekolah Pemberdayaan Rakyat (SPR) serta dampaknya terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dan perkembangan usaha pembudidaya benih ikan lele di Kecamatan Pare. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam mengenai kondisi dan fenomena yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial berdasarkan kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2025 sampai Februari 2026 dengan melibatkan 30 informan yang terdiri atas 9 wali DPPI dan 21 anggota kelompok pembudidaya benih ikan lele peserta Program SPR. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan kriteria tertentu, seperti aktif mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam Program SPR serta masih menjalankan usaha budidaya ikan lele.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, manfaat, dan kendala yang dirasakan pembudidaya setelah mengikuti Program SPR. Observasi dilakukan terhadap kegiatan budidaya, pelaksanaan pelatihan, serta aktivitas kelompok pembudidaya. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan, laporan program, dan arsip pendukung lainnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan Program SPR dan pengaruhnya terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta perkembangan usaha pembudidaya benih ikan lele.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Program Sekolah Pemberdayaan Rakyat (SPR)

Program Sekolah Pemberdayaan Rakyat (SPR) di Kecamatan Pare merupakan program kolaborasi antara Universitas Islam Kediri dan Dinas Perikanan Kabupaten Kediri yang

bertujuan meningkatkan kapasitas pembudidaya benih ikan lele melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Program ini diikuti oleh 30 peserta yang terdiri atas 9 wali DPPI dan 21 anggota kelompok pembudidaya. Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena atau kondisi yang terjadi di lapangan secara sistematis dan faktual. Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan peserta, pelatihan teknis, sekolah lapang, dan pendampingan usaha budidaya. Materi yang diberikan meliputi teknik budidaya lele, manajemen usaha perikanan, penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP), strategi pemasaran, pembukuan sederhana, serta penguatan kelembagaan kelompok dan koperasi.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara teori dan praktik. Pada kegiatan praktik, peserta langsung menerapkan manajemen pakan, pengelolaan kualitas air, serta strategi pemasaran produk hasil budidaya. Selain itu, pendampingan dilakukan secara rutin oleh tim pendamping melalui kunjungan lapang untuk memantau penerapan materi dan membantu menyelesaikan kendala teknis yang dihadapi pembudidaya. Menurut Sugiyono (2019), teknik observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai aktivitas dan pengalaman informan di lapangan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan yang intensif mampu meningkatkan pemahaman teknis, kemampuan manajerial, dan kerja sama antaranggota kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2021) yang menyatakan bahwa peran pendampingan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kapasitas pembudidaya ikan. Berikut adalah Bukti Pelaksanaan Pelatihan Sekolah Pemberdayaan Rakyat (SPR).



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan.

3.2 Dampak Program SPR terhadap Kapasitas SDM Pembudidaya

Program Sekolah Pemberdayaan Rakyat (SPR) merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, khususnya para pelaku usaha di sektor pertanian dan perikanan. Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, serta pendampingan kepada masyarakat agar mampu mengelola usaha secara lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Dalam sektor perikanan budidaya, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting karena keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana produksi, tetapi juga oleh kemampuan pembudidaya dalam menerapkan teknologi dan manajemen usaha yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap peserta Program Sekolah Pemberdayaan Rakyat (SPR) di Kecamatan Pare, program ini terbukti memberikan dampak

positif terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia pembudidaya ikan lele. Dampak tersebut terlihat pada aspek pengetahuan, keterampilan, serta perubahan sikap dan motivasi dalam menjalankan usaha budidaya. Melalui berbagai kegiatan pelatihan, diskusi kelompok, praktik lapangan, dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai teknik budidaya ikan lele yang sesuai dengan prinsip budidaya yang baik (*Good Aquaculture Practices*).

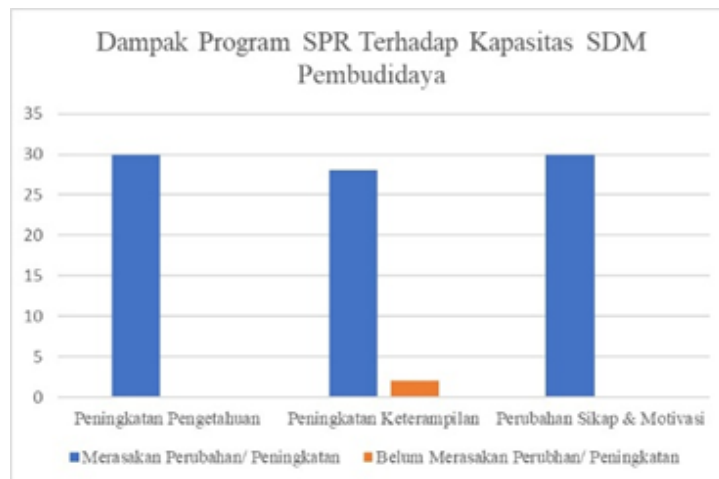
Peningkatan pengetahuan menjadi salah satu hasil yang paling dirasakan oleh peserta program. Sebelum mengikuti kegiatan SPR, sebagian besar pembudidaya masih mengandalkan pengalaman pribadi dan informasi yang diperoleh secara turun-temurun dalam menjalankan usaha budidaya. Kondisi tersebut menyebabkan penerapan teknik budidaya sering kali belum optimal sehingga produktivitas yang dihasilkan relatif rendah. Setelah mengikuti program SPR, peserta memperoleh berbagai materi mengenai manajemen kualitas air, pemilihan benih unggul, teknik pemberian pakan yang efisien, pengendalian penyakit ikan, serta strategi pemasaran hasil budidaya. Pengetahuan tersebut memberikan wawasan baru yang dapat diterapkan secara langsung dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Selain peningkatan pengetahuan, program SPR juga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan teknis para pembudidaya. Melalui kegiatan praktik dan demonstrasi lapangan, peserta dapat mempelajari secara langsung berbagai teknik budidaya modern yang sebelumnya belum banyak diterapkan. Keterampilan dalam melakukan pengelolaan kolam, pemantauan kualitas air, penghitungan kebutuhan pakan, hingga penanganan penyakit ikan menjadi lebih baik setelah mengikuti program. Peningkatan keterampilan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas usaha karena pembudidaya mampu mengurangi tingkat kematian ikan dan meningkatkan efisiensi penggunaan pakan.

Dampak positif lainnya terlihat pada perubahan sikap dan motivasi usaha para peserta. Program SPR tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mendorong terbentuknya pola pikir kewirausahaan yang lebih kuat. Peserta menjadi lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha, lebih terbuka terhadap inovasi teknologi, serta memiliki kemauan yang lebih tinggi untuk meningkatkan skala produksi. Perubahan sikap ini sangat penting karena keberhasilan suatu program pemberdayaan tidak hanya diukur dari peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga dari perubahan perilaku dan pola pikir masyarakat dalam mengelola usaha secara mandiri.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa peserta yang mengikuti program SPR cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi permasalahan usaha dan mencari solusi yang tepat dibandingkan sebelum mengikuti program. Mereka mulai menerapkan pencatatan usaha, melakukan perencanaan produksi, serta mempertimbangkan aspek efisiensi biaya dalam kegiatan budidaya. Kemampuan tersebut menjadi modal penting dalam meningkatkan daya saing usaha budidaya ikan lele di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Secara keseluruhan, Program Sekolah Pemberdayaan Rakyat (SPR) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia pembudidaya ikan lele di Kecamatan Pare. Program ini tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga mampu membangun motivasi, kepercayaan diri, dan pola pikir kewirausahaan peserta. Dengan meningkatnya kapasitas sumber daya manusia, diharapkan produktivitas dan keberlanjutan usaha budidaya ikan lele dapat terus berkembang sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Hasil wawancara tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik untuk memperlihatkan tingkat peningkatan pada masing-masing aspek yang dirasakan oleh peserta setelah mengikuti Program Sekolah Pemberdayaan Rakyat (SPR).



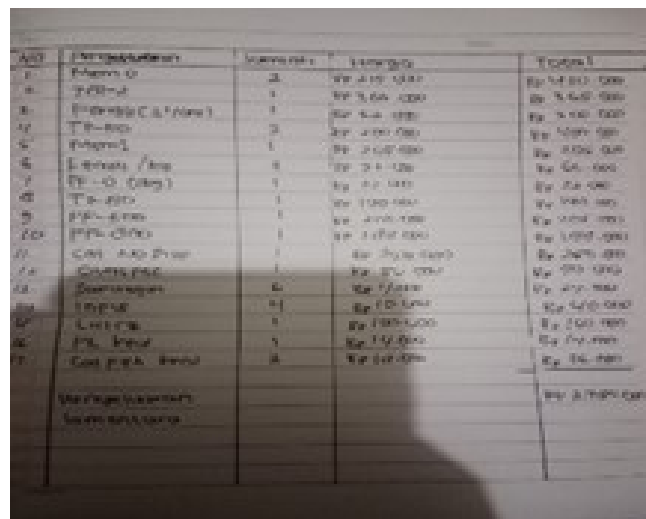
Gambar 3. Grafik Dampak Program SPR Terhadap Kapasitas SDM Pembudidaya

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan menyatakan bahwa setelah mengikuti Program SPR mereka memperoleh pemahaman baru mengenai manajemen budidaya, pengelolaan usaha, pembukuan sederhana, hingga pemasaran digital. Peningkatan kapasitas SDM tersebut menunjukkan bahwa proses pemberdayaan melalui pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kemampuan individu pembudidaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pemberdayaan Suharto (2004) dalam Pathony (2019) yang menyatakan bahwa pemberdayaan bertujuan memperkuat kapasitas masyarakat melalui transfer pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, Hakim dkk. (2021) menjelaskan bahwa edukasi berbasis pelatihan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan usaha yang lebih modern dan profesional.

Peningkatan keterampilan juga terlihat dari kemampuan pembudidaya dalam menerapkan pembukuan sederhana serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran. Sebelum mengikuti SPR, sebagian besar pembudidaya belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur dan pemasaran masih bergantung pada tengkulak lokal. Setelah mengikuti program, pembudidaya mulai mampu memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta memperluas pemasaran melalui platform digital. Peningkatan kapasitas manajerial melalui pembukuan ini sejalan dengan temuan Putri dkk. (2025) yang menegaskan bahwa pelatihan pencatatan keuangan, terutama yang berbasis digital, memberikan dampak positif terhadap akurasi dan efisiensi pengelolaan modal. Bukti hasil program sesudah dan sebelum mengikuti Program Sekolah Pemberdayaan Rakyat dapat dilihat pada Gambar berikut:

1. Pakan	6,000,000
2. Airum 0.5 40kg	800,000
3. DS 40kg	740,000
4. I.O 30kg	1,480,000
5. Vitamin c6 4 botol	108,000
6. Antibiotik	180,000
	<hr/>
	3,708,000
Panen Ubur	
A 140,000 x 7	1,000,000
B 180,000 x 12	1,560,000
C 140,000 x 10	1,400,000
D 150,000 x 800	120,000
	<hr/>
	4,160,000

Gambar 4. Pembukuan sebelum mengikuti SPR



No	Kategori	Jumlah	Keterangan	Total
1	Pisang	3	Rp 4.000.000	Rp 12.000.000
2	Pisang	1	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
3	Pisang (C. 1. 1. 1)	1	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
4	Pisang	3	Rp 2.000.000	Rp 6.000.000
5	Pisang	1	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
6	Pisang / Air	1	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
7	Pisang (C. 1. 1. 1)	1	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
8	Pisang	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
9	Pisang	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
10	Pisang	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
11	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
12	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
13	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
14	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
15	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
16	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
17	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
18	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
19	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
20	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
21	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
22	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
23	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
24	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
25	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
26	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
27	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
28	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
29	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
30	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
31	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
32	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
33	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
34	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
35	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
36	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
37	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
38	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
39	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
40	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
41	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
42	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
43	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
44	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
45	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
46	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
47	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
48	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
49	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
50	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
51	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
52	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
53	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
54	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
55	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
56	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
57	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
58	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
59	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
60	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
61	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
62	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
63	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
64	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
65	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
66	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
67	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
68	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
69	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
70	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
71	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
72	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
73	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
74	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
75	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
76	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
77	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
78	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
79	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
80	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
81	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
82	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
83	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
84	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
85	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
86	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
87	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
88	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
89	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
90	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
91	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
92	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
93	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
94	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
95	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
96	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
97	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
98	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
99	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
100	Pisang / Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000

Gambar 5. Hasil perkembangan setelah mengikuti SPR



Gambar 6. Bukti Usaha Bersama kelompok Kawedanan Pare

Perbandingan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pembudidaya ikan lele sebelum dan sesudah mengikuti Program Sekolah Pemberdayaan Rakyat (SPR) merupakan salah satu indikator penting untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan kualitas dan kemampuan peserta. Kapasitas SDM tidak hanya mencakup aspek pengetahuan mengenai teknik budidaya ikan lele, tetapi juga meliputi keterampilan teknis, sikap, pola pikir, kemampuan manajerial, serta motivasi dalam mengembangkan usaha budidaya. Oleh karena itu, analisis perbandingan sebelum dan sesudah pelaksanaan program diperlukan untuk mengetahui sejauh mana program SPR mampu memberikan perubahan positif bagi para pembudidaya.

Sebelum mengikuti Program Sekolah Pemberdayaan Rakyat (SPR), sebagian besar pembudidaya ikan lele masih mengandalkan pengalaman pribadi dan pengetahuan yang diperoleh secara turun-temurun dalam menjalankan usaha budidaya. Pemahaman mengenai teknik budidaya yang baik, pengelolaan kualitas air, pemberian pakan yang efisien, pengendalian penyakit, serta manajemen usaha masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pembudidaya mengalami berbagai kendala dalam proses produksi, seperti pertumbuhan ikan yang kurang optimal, tingkat kematian yang tinggi, serta biaya operasional yang sulit dikendalikan. Selain itu, kemampuan dalam melakukan pencatatan usaha dan perencanaan produksi juga masih rendah sehingga pengelolaan usaha belum dilakukan secara profesional.

Setelah mengikuti Program SPR, terjadi peningkatan kapasitas SDM yang cukup signifikan pada berbagai aspek. Pada aspek pengetahuan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih luas

mengenai teknik budidaya ikan lele yang sesuai dengan standar budidaya yang baik. Materi yang diberikan melalui pelatihan dan pendampingan membantu peserta memahami pentingnya menjaga kualitas air, memilih benih unggul, mengatur pemberian pakan, serta melakukan pencegahan dan penanganan penyakit ikan. Pengetahuan tersebut menjadi dasar penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha budidaya.

Selain aspek pengetahuan dan keterampilan, perubahan juga terjadi pada sikap dan pola pikir peserta. Setelah mengikuti program SPR, pembudidaya menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap inovasi dan teknologi baru. Mereka mulai menyadari pentingnya pembelajaran berkelanjutan, kerja sama antaranggota kelompok, serta penerapan manajemen usaha yang lebih baik. Sikap positif tersebut menjadi modal penting dalam mendukung pengembangan usaha budidaya secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Program Sekolah Pemberdayaan Rakyat (SPR) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas SDM pembudidaya ikan lele. Perubahan yang terjadi mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motivasi usaha yang secara keseluruhan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan pembudidaya dalam mengelola usaha secara lebih efektif dan produktif. Adapun perbandingan kapasitas SDM pembudidaya ikan lele sebelum dan sesudah mengikuti Program Sekolah Pemberdayaan Rakyat (SPR) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 7. Perubahan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah mengikuti program SPR

No	Aspek Kapasitas SDM	Kondisi Sebelum Program SPR	Kondisi Sesudah Program SPR
1.	Pengetahuan (<i>Kognitif</i>)	Budidaya berdasarkan pengalaman turun-temurun, kurang memahami manajemen usaha dan aspek hukum.	Memahami manajemen budidaya sistematis, tata kelola keuangan, serta pentingnya badan hukum usaha.
2.	Keterampilan peningkatan kapasitas individu (<i>Psikomotorik</i>)	Pengelolaan keuangan bercampur dengan kebutuhan pribadi, pemasaran bersifat pasif (offline).	Terampil melakukan pembukuan mandiri, mampu memanfaatkan media sosial untuk pemasaran digital.
3.	Sikap & Motivasi (<i>Afektif</i>)	Kurang percaya diri dalam pengembangan usaha, orientasi usaha masih tradisional.	Peningkatan kepercayaan diri yang signifikan, memiliki motivasi tinggi dan mentalitas

Sumber : Data Primer Diolah 2025

3.3 Dampak Program SPR terhadap Perkembangan Usaha

Program SPR juga memberikan dampak nyata terhadap perkembangan usaha pembudidaya ikan lele. Dampak tersebut terlihat pada peningkatan hasil produksi, kualitas ikan, perluasan jangkauan pasar, serta penguatan kerja sama kelompok pembudidaya. Berikut adalah Grafik hasil wawancara.



Gambar 7. Grafik Dampak Program SPR Terhadap Perkembangan Usaha Pembudidaya Ikan Lele

Sebelum mengikuti program, metode budidaya masih dilakukan secara tradisional berdasarkan pengalaman dan insting, sehingga hasil produksi tidak stabil dan risiko kegagalan panen relatif tinggi. Setelah mengikuti Program SPR, pembudidaya mulai menerapkan teknik budidaya yang lebih terstandarisasi berdasarkan materi pelatihan dan pendampingan yang diberikan. Kondisi ini menyebabkan peningkatan kualitas ikan, ukuran ikan yang lebih seragam, serta survival rate yang lebih baik dibandingkan sebelum program dilaksanakan.

Dalam aspek pemasaran, terjadi perubahan dari pola pemasaran tradisional menuju pemasaran yang lebih modern berbasis digital. Pembudidaya mulai memanfaatkan media sosial untuk memperluas jaringan konsumen sehingga tidak hanya bergantung pada pengepul lokal. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan kemandirian usaha serta kemampuan pembudidaya dalam menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi pemasaran. Selain itu, Program SPR juga berhasil memperkuat kerja sama antar pembudidaya. Kelompok pembudidaya yang sebelumnya hanya berfungsi sebagai formalitas administrasi kini berkembang menjadi wadah berbagi informasi, diskusi usaha, dan kerja sama ekonomi. Bahkan beberapa kelompok mulai membangun usaha bersama berupa toko pakan lele sebagai bentuk penguatan kelembagaan ekonomi kelompok. Fenomena kemandirian pemasaran ini didukung oleh penelitian Hidayat dkk. (2025) yang menyatakan bahwa penguatan literasi digital dan keterampilan pembuatan konten pemasaran sangat efektif bagi pelaku budidaya untuk menjangkau pasar yang lebih luas secara mandiri. Perubahan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 8. Bukti Jangkauan Pasar



Gambar 9. Bukti Hasil Perkembangan Produksi Bibit Ikan Lele

Perbandingan kondisi pembudidaya ikan lele di Kecamatan Pare sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi melalui Program Sekolah Pemberdayaan Rakyat (SPR). Tabel perbandingan kondisi usaha pembudidaya sebelum dan sesudah program SPR dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Kondisi Usaha Pembudidaya Sebelum dan Sesudah Program SPR

No	Aspek Perubahan	Kondisi Sebelum Program SPR	Kondisi Sesudah Program SPR
1	Hasil Produksi Ikan Lele	Pembudidaya mengandalkan insting, pola budidaya tradisional, angka survival rate tidak terukur.	Penerapan standarisasi teknis yang sistematis, kualitas ikan membaik dan hasil panen meningkat nyata.
2	Jangkauan Pasar	Ketergantungan tinggi pada tengkulak, pemasaran terbatas pada sistem offline/lokal.	Pemanfaatan media sosial untuk pemasaran online, perluasan jejaring konsumen secara mandiri.
3	Implementasi Sistem Pembukuan	Tidak ada pencatatan keuangan pribadi dan usaha bercampur.	Mulai menerapkan pencatatan keuangan usaha secara sistematis untuk

Sumber : data Primer Diolah 2025

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Sekolah Pemberdayaan Rakyat (SPR) dilaksanakan melalui pelatihan teknis budidaya, manajemen usaha, serta pendampingan lapangan secara berkelanjutan. Program ini terbukti meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pembudidaya ikan lele yang ditunjukkan melalui peningkatan pengetahuan (kognitif), keterampilan teknis (psikomotorik), serta perubahan sikap dan motivasi usaha (afektif).
2. Program SPR memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha pembudidaya ikan lele, yang ditunjukkan oleh peningkatan kualitas dan stabilitas produksi, pengelolaan usaha yang lebih tertata, perluasan jaringan pemasaran, serta meningkatnya kerja sama dan penguatan kelembagaan kelompok pembudidaya.

4. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pembudidaya (Putra Kawedanan Pare): Diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan media digital dalam pemasaran serta segera merealisasikan pembentukan koperasi sebagai wadah usaha kolektif untuk memperkuat akses permodalan dan efisiensi usaha.
2. Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait: Diharapkan dapat terus mendukung keberlanjutan Program SPR melalui pendampingan yang berkelanjutan, fasilitasi akses permodalan, serta pelatihan lanjutan terutama dalam bidang digital marketing dan penguatan kelembagaan ekonomi.
3. Bagi Penyelenggara Program SPR: Perlu dilakukan evaluasi dan pengembangan program secara berkala, khususnya dalam meningkatkan partisipasi anggota kelompok serta memastikan seluruh materi pelatihan dapat diimplementasikan secara merata oleh peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim Human Resources PT Sinergitas Indonesia Muda atas dukungan dan kerja sama yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh karyawan Suweger Indonesia yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pelatihan, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Hasanah, N., Saleha, Q., & Sugiharto, E. (2022). Persepsi Pembudidaya Ikan Terhadap Peran Penyuluh Perikanan Di Desa Muara Aloh Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis*, 9(2), 69-81.
- [2]. Hakim, R. R., & Effendi, I. (2024). Evaluasi Produksi Perikanan Budidaya di Kabupaten Kediri Jawa Timur. *JAGO TOLIS: Jurnal Agrokomples Tolis*, 4(3), 193. <https://doi.org/10.56630/jago.v4i3.631>
- [3]. Hakim, A. R., Supendi, D. F., Rohman, I. S., Fauziah, L. N., & Hapita, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Lele di Dusun Cidahu Desa Batukaras Pangandaran Jawa Barat. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(27), 1-18.
- [4]. Hidayat, S., Subekti, R., Jaya, R., Permana, D. S., Angelia, F., Bastari, J., & Jihadi, H. (2025). Peningkatan Kapasitas Literasi Digital dan Pembuatan Konten Pemasaran bagi Pelaku Budidaya Perikanan di Desa Sukajadi, Bogor. *Jurnal Abdimas: Sosial, Bisnis, dan Lingkungan*, 3(1), 1-10.

- [5]. Imtihan, I., Aryzegovina, R., & Mayasari, L. (2023). Pelatihan budidaya ikan lele, manajemen usaha, dan teknik produksi ikan lele di Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 6(4), 344-358.
- [6]. Putri, M. A., Hadjri, M. I., Raneo, A. P., Shalahuddin, M., Karita, R., Pradibta, M., & Chodijah, A. (2025). Peningkatan Kapasitas Manajerial Keuangan melalui Pelatihan Pencatatan Pembukuan UMKM secara Digital di Desa Agrowisata Edukasi Sungai Jawi Palembang. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora* (e-ISSN: 2809-3917), 5(1), 59-67.
- [7]. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [8]. Sugiyono. (2017). *Metopen sugiyono 2017*.
- [9]. Pathony. 2019. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Usaha Mikro. *Jurnal Pemberdayaan*, 4(1), 21–30.
- [10]. Zulfan Alwi., zulkarnaini. , H. A. (2021). Analisis Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Lele (*Clarias Sp*) dalam Keramba di Kelurahan Tebing Tinggi. *JURNAL SOSIAL EKONOMI*, 2(1). <http://www.sep.ejournal.unri.ac.id>